

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dan pembahasan hasil yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung di kalangan penggemar *K-Pop* di Jabodetabek. Berikut merupakan kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini.

- a) Literasi keuangan digital tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung penggemar *K-Pop* di Jabodetabek. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun individu memiliki pengetahuan mengenai aplikasi keuangan digital, namun keterampilan praktis dan kebiasaan yang sudah terbentuk lebih berperan dalam menentukan perilaku menabung mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak.
- b) Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung penggemar *K-Pop* di Jabodetabek. Hal ini menunjukkan bahwa akses yang lebih baik terhadap produk keuangan formal dapat mendorong disiplin menabung dan meminimalisir penggunaan cara menabung non-formal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.
- c) *Peer influence* berpengaruh positif terhadap perilaku menabung penggemar *K-Pop* di Jabodetabek. Artinya, semakin besar pengaruh teman sebaya, semakin baik perilaku menabung individu. Keterlibatan dalam komunitas *K-Pop* dan interaksi dengan teman-teman yang juga memiliki perilaku menabung yang baik dapat memotivasi individu untuk lebih disiplin dalam menabung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.
- d) Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku menabung penggemar *K-Pop* di Jabodetabek. Semakin tinggi kesadaran individu untuk mengikuti tren dan gaya hidup yang lebih modern, semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan dan menabung. Dengan gaya hidup yang lebih sadar keuangan, individu cenderung lebih disiplin dalam menabung dan mengelola

pengeluaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku menabung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada populasi penggemar K-Pop saja, sehingga temuan ini tidak dapat digeneralisasikan untuk masyarakat umum. Tak hanya itu, penelitian ini juga dilakukan di wilayah Jabodetabek saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat sepenuhnya mencerminkan perilaku menabung penggemar *K-Pop* di wilayah lain dengan kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada 100 responden, dengan menggunakan sampel yang lebih besar, hasil penelitian bisa lebih representatif dan meningkatkan keakuratan temuan. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar untuk mengonfirmasi temuan yang ada. Selain itu, variabel yang digunakan pada penelitian ini juga terbatas pada literasi keuangan digital, inklusi keuangan, *peer influence*, dan gaya hidup saja. Masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku menabung yang tidak dapat diukur dalam penelitian ini, seperti *parental socialization*, pendapatan, uang saku, *financial technology*, dan masih banyak lagi.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan.

a) Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar cakupan wilayah penelitian diperluas, sehingga tidak hanya terbatas pada wilayah Jabodetabek, tetapi juga melibatkan penggemar *K-Pop* dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif mengenai perilaku menabung di kalangan penggemar *K-Pop* dengan memerhatikan perbedaan sosial ekonomi antar wilayah. Selanjutnya, penelitian berikutnya juga sebaiknya melibatkan sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat, mengurangi bias, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perilaku menabung penggemar *K-Pop*. Peneliti juga

perlu memperhatikan pemilihan indikator dalam instrumen penelitian dan pembuatan pertanyaan yang lebih jelas, dengan tujuan agar jawaban responden tidak fluktuatif, sehingga tidak ada indikator yang perlu dihapus karena tidak memenuhi batas validitas yang ditetapkan.

b) Bagi penggemar *K-Pop*

Bagi penggemar *K-Pop*, disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan agar dapat mengambil keputusan finansial yang lebih bijak. Sebagai generasi muda yang memiliki minat besar terhadap produk-produk *K-Pop*, pengelolaan keuangan yang baik sangat dibutuhkan untuk menghindari kebiasaan konsumtif dan memaksimalkan pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, disarankan bagi penggemar *K-Pop* untuk lebih kritis terhadap keputusan keuangan yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Selain itu, untuk meminimalkan pengaruh gaya hidup konsumtif yang seringkali terjadi, penggemar *K-Pop* dapat menetapkan anggaran bulanan dan mengelola keuangan dengan lebih bijak. Hal ini tidak hanya membantu mempermudah dalam menyimpan uang, tetapi juga memberikan rasa aman dalam mengelola keuangan untuk masa depan.

c) Bagi pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan

Pemerintah dan OJK memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan literasi keuangan di kalangan generasi muda, termasuk penggemar *K-Pop*. Edukasi keuangan yang lebih intensif perlu dilakukan, baik melalui program-program pelatihan, seminar, ataupun kampanye yang menjangkau kalangan muda di sekolah, kampus, dan *platform* digital. Program-program ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, menabung, dan berinvestasi dengan lebih bijak. Selain itu, OJK dapat mendorong lembaga keuangan untuk mengembangkan produk keuangan yang lebih inovatif dan menarik bagi generasi muda, seperti produk tabungan yang mudah diakses melalui aplikasi digital, dengan fitur-fitur yang sesuai dengan gaya hidup mereka. Perkembangan bank digital di Indonesia telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan. Menurut Bank Indonesia (BI), inisiatif seperti Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 telah mendukung transformasi digital di sektor perbankan

untuk memudahkan akses layanan keuangan formal bagi masyarakat, termasuk generasi muda (Bank Indonesia, 2025). Dengan 210 juta penduduk Indonesia yang telah memiliki akses internet (APJII, 2021), bank digital memiliki peluang besar untuk menjangkau lebih banyak nasabah, terutama kalangan generasi muda yang aktif secara digital. Pemerintah dan OJK juga dapat memanfaatkan saluran media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan literasi keuangan melalui influencer yang memiliki pengaruh di kalangan remaja. Terakhir, pemerintah dan OJK perlu memastikan bahwa infrastruktur keuangan digital dapat menjangkau lebih banyak orang, terutama di daerah yang memiliki akses terbatas. Perluasan akses ke layanan keuangan digital akan sangat membantu generasi muda dalam memanfaatkan layanan keuangan secara lebih optimal dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari.